

**PERAN DAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SDN 4 MAELANG KECAMATAN SANG
TOMBOLANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

RIKSAN ROBIN

NIM: 15.2.4.036



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riksan Robin
Nim : 15.2.4.036
Tempat/Tgl. Lahir : Kalumbatan, 01 Oktober 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Kalumbatan Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten
Banggai Kepulauan
Judul : Peran dan Fungsi Kepala Dalam Meningkatkan Mutu
Pendidikan DI SDN 4 Maelang Kecamatan Sang tombang
Kabupaten Bolaang Mongondow

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 18 Februari 2020

Dan ditanda



RIKSAN ROBIN

NIM : 15.2.4.036

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan DI SDN 4 Maelang Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaan Mongondow,” yang disusun oleh **Riksan Robin**, NIM: 15.2.4.036, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam ujian Skripsi yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Mei 2020 M. bertepatan dengan 17 Ramadhan 1441 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 10 Mei 2020 M.
17 Ramadhan 1441 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dra.Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Munaqisyi I	: Dr. dr. T.D.E Abeng, M.Kes., MMR	(.....)
Munaqisyi II	: KudratDukalang, M. Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dra.Nurhayati, M.Pd.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Manado,



Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd

NIP.197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt., Tuhan yang maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya yang berjudul “Peran dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan DI SDN 4 Maelang Kecamatan Sang tumbolang Kabupaten Bolaang Mongondow” dapat diselesaikan Dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritikan, motivasi serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Delmus P. Salim, Ph.D. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Ardianto M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainnah, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Sulfa Potiua, M.Pd.I Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Seluruh tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai kepengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah memberi bantuan baik membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literature
9. Dosen Penasehat Akademik Dr. Rivai Bolotio, M.Pd
10. Dr. dr. T.D.E Abeng, M.Kes., MMR sebagai penguji 1 dan bapak Kudrat Dukalang, M.Pd selaku penguji 2
11. Femi Dandel, S. Pd SDN 4 Maelang Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow dan Guru-guru serta tenaga kependidikan yang telah memberikan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
12. Kedua Orang tua Tercinta “Robin M. Cohang dan Ibu Susita D. Odjo yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan berusaha segenap tenaga yang ada untuk bias memberikan dukungan moril dan materi sehingga penyusun merasakan pendidikan sampai

kejenjang perguruan tinggi. Dan juga kepada istri tercinta Lidya Sri Utami Y. Masse' dan Anakku Farhatul Fairuzah yang sampai saat ini mendukung dan mendorong dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Manado, 18 Pebruari 2020
Penulis



Riksan Robin
NIM : 15.2.4.036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Pengertian Judul.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB IILANDASAN TEORETIS.....	10
A. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	11
B. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	21
C. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	30
D. Mutu Kepemimpinan Kepala sekolah.....	42
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	50
B. Pendekatan Penelitian	50
C. Metode Pengumpulan Data.....	52
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54

F. Pengujian Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Temuan Hasil Penelitian	63
C. Hambatan dan solusi kepala sekolah	70
D. Pembahasan hasil temuan penelitian	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80-82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
SURAT IZIN PENELITIAN.....	84-85
SURAT KETERANGAN DARI LOKASI PENELITIAN.....	86
PEDOMAN OBSERVASI.....	87
PEDOMAN WAWANCARA.....	90-92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar kepala sekolah SD Negeri 4 Maelang.....	57
Tabel 4.2	Keadaan Guru di SD Negeri 4 Maelang.....	60
Tabel 4.3	Daftarsiswa SD Negeri 4 Maelang.....	53
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Maelang	54
Tabel 4.5	Data siswa SD Negeri 4 Maelang.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Dari Lokasi Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nama Penyusun : Riksan Robin

NIM : 15.2.4.036

Judul Skripsi : Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow

Skripsi ini adalah hasil penelitian tentang peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow”dengan permasalahan bagaimana peran kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan, bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan bagaimana hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang Kabupaten Bolaang mongondow. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian, yakni menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan instrumen yang peneliti sendiri dengan cara terlibat langsung pada objek yang diteliti. Data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh disusun secara sistematis dan analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow telah melaksanakan peranannya sebagai pemimpin dan pendidik. Kepala Sekolah SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang Kabupaten bolaang sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, berhasil tidaknya tenaga pendidik di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang Kabupaten Bolaang mongondow suda bekerja sesuai dengan peran, tugas pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow. Hambatan yang di hadapai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah selain minimnya dukungan fasilitas sarana yang ada, juga kurangnya dukungan dari stakholder. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan pemikiran, informasi dan masukan kepada pihak seklah yang menjadi tempat penelitian, para civitas akademika, dan para mahasiswa IAIN Manado, serta kepada seluruh kepala sekolah tentang peran kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Peran dan Fungsi Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Name : Riksan Robin
SRN : 15.2.4.036
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Islamic Education Management
Title : The Role and Purpose of the Principal in Improving the Quality of Education at SDN 4 Maelang, Sang Tombolang District, Bolaang Mongondow Regency.

This study describes the role and purpose of the principal in improving the quality of education in SDN 4 Maelang, Sang Tombolang District, Bolaang Mongondow Regency. The problem of this study was; 1) how is the role of the principal in improving the quality of education, 2) how is the principal's efforts in improving the quality of education, 3) and how is the principal's obstacles in improving the quality of education in SDN 4 Maelang, Sang Tombolang district, Bolaang Mongondow regency. In this study, the method used to obtain the research results, namely, using a qualitative descriptive approach.

In collecting data, the researcher used instruments, where the researchers themselves directly involved in the object of study. The data were collected by the method of observation, interview, and documentation, then the data were arranged systematically and analysed to get conclusions.

The results showed that the role of the principal in improving the quality of education at SDN 4 Maelang, Sang Tombolang District, Bolaang Mongondow Regency had carried out their roles as leaders and educators. The principal of SDN 4 Maelang, Sang Tombolang District, Bolaang Mongondow Regency as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, and success or failure of the teaching staff at SDN 4 Maelang, Sang Tombolang District, Bolaang Mongondow Regency has worked in accordance with the following role, leader's task in improving quality education in SDN 4 Maelang, Sang Tombolang District. Bolaang Mongondow Regency. The obstacles faced by principal to improve the quality of education were the lack of support of existing facilities, as well as the lack of support from stakeholders. The results of this study expected to be able to become a material for thought, information and input to the school as the place of research, academics, and students of IAIN Manado, as well as to all principals about the role of the principal in improving the quality of education.

Key Words: role and purpose of the principal, quality of education



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan tentu memiliki filosofi dan ideologi tersendiri dalam pengembangan dunia pendidikan. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) sebagai wakil dari pemerintah, bertanggung jawab lebih terhadap pendidikan di Indonesia, terus berupaya menjalankan dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas/ mutu Pendidikan Nasional dengan interprestasinya sendiri, jelas Ali Imran¹

Secara umum tujuan makro pendidikan Nasional adalah membentuk organisasi pendidikan yang otonom, sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju pembentukan lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan tentunya memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan tangguh.

Sedangkan tujuan mikronya adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, memilki nalar, berkemampuan sosial dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, dimana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah. Namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (kurang profesional) dan juga kurangnya penghargaan terhadap guru.

¹Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 37

Penghargaan ini sangat penting untuk memotivasi guru agar lebih mengembangkan dirinya. Penghargaan ini dapat berupa pujian atau pembinaan kepada para guru yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat para guru dalam pembelajaran dan yang pasti dapat meningkatkan kualitas seorang guru yang pada muaranya akan meningkatkan kualitas siswa/ output/ sekolah secara umum.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, untuk menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas memenuhi apa yang diinginkan oleh pelanggannya sebagai pemimpin pendidikan.²

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinnya, serta kualitas siswa atau sekolah secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah (Kepala Sekolah).³

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Menjadi guru adalah pilihan yang terbaik dalam posisi sosial seseorang. Guru memang pahlawan tanpa tanda jasa, guru digugu dan ditiru. Posisi

² M Daryanto Administrasi Pendidikan (Jakarta :Rineka cipta, 1996) h.76

³ Mulyasa E., 2013 Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, h,97

guru dimasa reformasi ini telah diberikan perhatian yang cukup, karena aspirasi guru secara tertulis diakomodasi dalam UU Guru dan Dosen.⁴

Dalam konteks Pendidikan , guru berada digarda terdepan. Menjadi guru yang berkualitas adalah guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran, mengelola pembelajaran, mampu mengembangkan dirinya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak ketinggalan informasi/ zaman serta menguasai materi ajar sesuai dengan bidang yang digelutinya. Dalam artian seorang guru harus mempunyai kompetensi paedagogig, professional, kepribadian dan sosial. Dengan kompetensi yang demikian seorang guru akan mudah dalam menyampaikan materi ajar dan siswa akan mudah menyerap materi yang diperolehnya.⁵

Kepala Sekolah mempunyai tugas dalam pengembangan peningkatan kualitas pendidikan ditingkat sekolah. Dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagai pengembang pendidikan dan pengajaran disekolah merupakan tugas tidak ringan sebagaimana di amanahkan pada permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang standar kepla sekolah.

Maka sebagai kepala sekolah mempunyai kewajiban melaksanakan peraturan yang salah satunya adalah kompetensi supervisi. Dalam rangka mengembangkan peningkatan pendidikan secara bersama-sama semua personal agar bergerak ke arah pencapain tujuan. Sesuai pelaksanaan tugas masing-masing secara peningkatan

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁵ Burhanuddin,*Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Rosindo,2007

pendidikan secara bersama-sama semua personel agar bergerak ke arah pencapaian tujuan sesuai pelaksanaan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.⁶

Kepala Sekolah harus mempunyai jiwa kepemimpinan atau kecakapan yang mengelolah sekolah. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Jika semua warga sekolah dalam bekerja mendapatkan kegembiraan dan kepuasan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang dan pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala Sekolah selain berfungsi sebagai supervisor manajerial juga sebagai supervisor kademik. Sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai kewajiban membantu guru untuk menjadi profesional agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain juga berperan sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan bantuan sipervisi dari kepala sekolah diharapkan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah akan lebih baik dan bermutu sehingga tujuan dari pendidikan kan tercapai.

Suhertian, menjelaskan bahwa kegiatan supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan dan bimbingan terutama kepada guru secara perorangan maupun secara bersama-sama guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.⁷

⁶ MH. Thamrin, *Managemen Strategi*. Jakarta timur, h. 51

⁷ Piet A. Suhertian. *Manajemen Supervisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 85

Buhanuddin, memperjelas hakikat substansinya tentang supervisi pendidikan segenap bantuan supervisor terutama guru yang mempunyai tujuan guna perbaikan dan pembinaan utamanya pada aspek pembelajaran ⁸

Proses pemberitahuan bantuan guru harus berorientasikan dalam usaha peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang tepat sasaran. Selain itu dengan pengamatan yang teliti dan apa adanya berdasarkan panduan juga mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan pelaksanaan dengan cara melihat, menilai, dan membina agar guru melaksanakan tugas dan fungsi secara maksimal Ruang lingkup pengawasan pendidikan meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memantau, menilai dan melakukan diagnosa terhadap apa yang terjadi dalam proses pendidikan mulai dari lingkup sekolah (mikro) sampai lingkup nasional (makro) Budi Sutrisna ⁹

Keberadaan dan perkembangan di Sekolah Dasar Negeri 4 Maelang, yang penting di perhatikan adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil Temuan yang dilakukan peneliti tentang peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, permasalahan yang mendasar adalah di tinjau dari sistem pembelajarannya masih belum efektif, berdasarkan permasalahan yang ada diantaranya: kurangnya tenaga pendidik, sarana prasarana belum memadai, Sekolah Dasar Negeri 4 Maelang sampai saat ini kurang bermutu di bandingkan sekolah-sekolah lainya bahkan di lihat dari segi pembelajarannya maupun dilihat dari segi

⁸ Burhanuddin, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Rosindo, 2007, h. 284

⁹ Budi Sutrisna. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta 1993. h. 271

manajemnya. Ini berdasarkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Maelang guru yang mengajar hanya 5 orang 2 sebagai guru tetap, 2 sebagai guru Honorer dan 1 sebagai Operator, guru beserta siswa belum merasakan belajar menggunakan media pembelajaran dan guru mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran sehingga materi belajar belum tersusun sebagaimana mestinya. Disamping itu juga dari pengelolaan sekolah dimana guru sering datang terlambat dan pulang lebih awal sehingga kontrol pendidikan kepada peserta didik kurang relatif terlaksana. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 4 Maelang Mengenai Peran dan fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek Peran dan Fungsi Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Maelang Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow". Batasan masalah tersebut selanjutnya akan dirumuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran dan Fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Maelang kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Maelang Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang mongondow?
3. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Maelang, dan Bagaimanakah solusinya?

C. Pengertian Judul

1. Peran Kepala Sekolah

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasisekolah.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang perannya dipengaruhi oleh kepribadianya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang di buat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Menurut purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macanm peranan, yaitu: “ sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”¹⁰

2. Fungsi Kepala Sekolah

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimipin pendidikan. Kepala

¹⁰ Ngalim Puwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 65

sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrator pendidikan.

Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan guru-guru dan seluruhstaf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.¹¹

3. Mutu

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu, mtu dalam bahasa arab hasan Artinya “baik”, dalam bahasa inggris “quality” artinya mutu kualitas. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI)“ mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah mutu adalah “kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi yang diharapkan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan

¹¹ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius,1994), cet. VI, h. 20

1. Untuk mengetahui sejauh mana kepala sekolah dalam mengaktualisasikan peran dan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SDN 4 Maelang, Kecamatan Sangtombolang, Kabupaten Bolaang mongondow.
2. Untuk mengetahui cara dan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut
3. Untuk memastikan sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam perkembangan peningkatan mutu pendidikan tersebut.

b. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritik, yakni menambah khasanah pengetahuan peneliti tentang pendekatan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penelitian ilmiah untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti.
2. Secara praktis, yaitu untuk menyalurkan ide dan gagasan peneliti sehingga menjadi bahan perbandingan serta masukan kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah tingkat dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Untuk mengetahui sejauh mana kepala sekolah dalam mengaktualisasikan peran dan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SDN 4 Maelang, Kecamatan Sangtombolang, Kabupaten Bolaang mongondow, 2). Untuk mengetahui cara dan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut, 3) Untuk memastikan sejauh mana

keberhasilan peserta didik dalam perkembangan peningkatan mutu pendidikan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” (*lead*) berarti bimbingan atau tuntun, dengan begitu di dalam terdapat dua pihak yaitu yang dipimpin (rakyat) dan yang memimpin (imam). Setelah ditambah awalan “pe” menjadi “pemimpin” (*leader*) berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuai dalam mencapai tujuan tertentu. Dan setelah ditambah akhiran “an” menjadi “pimpinan” artinya orang yang mengepalai. Apabila dilengkapi dengan awalan “ke” menjadi “kepemimpinan” (*leadership*) berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok. Jadi kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan atau memotivasi sejumlah orang agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuannya.¹³ Kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha

¹² Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet.1; Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 11.

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83.

kearah tercapainya tujuan organisasi.¹⁴ Kepemimpinan itu didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi sebuah kelompok menuju kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar mereka mau berbuat dan berperilaku sebagaimana yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang pada tujuan yang dikehendaki oleh pemimpin. Pengertian ini mengandung makna bahwa dalam kepemimpinan terdapat dua aspek terpenting, yaitu:

- a. Adanya usaha dari pemimpin untuk mempengaruhi orang lain,
- b. Tujuan-tujuan kelompok yang akan dicapai.

Seiring dengan pengertian di atas, pemimpin adalah orang yang mempunyai wewenang dan hak untuk mempengaruhi orang lain,¹⁶

Dengan demikian, kepemimpinan dapat dikatakan sebagai suatu peran dan juga suatu proses untuk memengaruhi orang lain. Sementara pemimpin adalah anggota dari perkumpulan yang diberi kedudukan tertentu yang diharapkan dapat bertindak sesuai kedudukannya. Seorang pemimpin juga merupakan seseorang yang di dalam suatu perkumpulan yang diharapkan dapat menggunakan pengaruhnya agar dapat mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa

¹⁴Djafri, Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, pengetahuan manajemen efektifitas kemandirian keunggulan bersaing dan kecerdasan emosi* (Cet.II; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.11

¹⁵Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.248.

¹⁶K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 48.

seseorang pemimpin yang jujur ialah seseorang yang memimpin bukannya seseorang yang menggunakan kedudukan untuk memimpin.

Selain itu, kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk menjalankan pekerjaan melalui orang lain dengan mendapatkan kepercayaan dan kerja sama. Kepemimpinan juga memiliki tiga faktor keterbatasan, yaitu pengetahuan dan ketrampilannya, ketrampilan bawahannya, dan lingkungan kerja. Ada empat sumber kepemimpinan yaitu:

- a. Kekuasaan legitimasi, yaitu yang datang dari penunjukan oleh organisasi melalui aturan-aturan kepemimpinan.
- b. Kekuasaan kepakaran atau keterampilan, yaitu yang dipilih karena memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dapat membantu kelompok dalam mencapai tujuan.
- c. Kekuasaan penghormatan atau kasih sayang dimana pemimpin disukai atau dihormati oleh anak buahnya, kelompoknya atau atasannya sehingga memiliki pengaruh terhadap sekelompok orang.
- d. Kekuasaan penghargaan dana atau ketakutan yang berasal dari kekuatan untuk memengaruhi upah, promosi dan pengakuan oleh pengikutnya.

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seseorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Berbagai pandangan di atas mengenai kepemimpinan maka penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang sebagai pemimpin untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, dan menggerakkan orang lain agar dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemampuan dan kesiapan tersebut mendorong kepada kita untuk mengetahui tentang konsep-konsep kepemimpinan, agar pelaksanaan aktifitas kepemimpinan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pemimpinnya, yakni kepala sekolah. Sebab kepala sekolah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (sekolah) terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik akan terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas. Profesionalitas kepala sekolah menjadi syarat mutlak terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi. Kalau kepala sekolah yang memimpin organisasi pasif, apatis, dan miskin ide, maka sekolah akan mengalami kemunduran drastis oleh karena itu, jangan sekali-kali meremehkan posisi kepala sekolah. Sebaik apapun sistem yang dibangun, kalau pemimpinnya buruk, maka akan sulit melakukan perubahan signifikan dalam organisasi. Terlebih jika pemimpin yang berfungsi sebagai penjaga gawang organisasi tidak proaktif, bahkan sangat suka mempertahankan status quo dan menutup peluang pembaharuan. Disinilah urgensinya

mengembangkan kualitas kepala sekolah agar mampu memimpin sekolah secara dinamis, kompetitif, dan produktif sesuai tantangan zaman.¹⁷

Mengenai Kepemimpinan ini dalam firman Allah Q.S An-Nisaa : 58

إِن يَأْلَعْدِل تَحْكُمُوا أَن النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تَوَدُّوْا أَن يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ ﴿٥٨﴾
 نَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعْمًا اللَّهُ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Tafsir dari ayat diatas bahwa Wahai orang-orang yang beriman, Allah swt menyuruh kalian agar senantiasa menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Adapun amanah yang harus kalian tunaikan untuk Allah swt adalah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan amanah yang harus kalian pelihara di antara sesama kalian diantaranya, menyampaikan titipan dan hak-hak kepemilikan harta, melaksanakan akad, menepati janji, dan tidak membatalkan sumpah.¹⁸

Amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya. Amanah adalah lawan dari kata khianat. Ia tidak diberikan kecuali kepada orang yang dinilai oleh pemberinya dapat memelihara dengan baik apa yang diberikan itu.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2006) h. 6.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsit Al Misbah, Peran, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 581

Karena itu sebelum masuk pada pembahasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah maka terlebih dahulu penulis memaparkan beberapa definisi mengenai kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang memimpin suatu lembaga formal karena tugas dan berdasarkan surat pengangkatan atau surat keputusan yang tinggi. Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala madrasah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat dari definisi kepala sekolah diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga atau organisasi sekolah yang dipilih secara langsung oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk menyelenggarakan proses terjadinya belajar-mengajar guna mencapai tujuan bersama. Karena keberhasilan sekolah adalah bagaimana keberhasilan peran dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.

¹⁹Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), h. 24.

2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawabnya sebagai pejabat formal yaitu tugas dan tanggung jawab kepada atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

1. Tanggung jawab kepada atasan

Kepala sekolah mempunyai atasan yaitu atasan langsung dan atasan yang lebih tinggi. Karena kedudukannya terikat kepada atasan/sebagai bawahan, seorang kepala sekolah:

- a. Wajib loyal dan melaksanakan apa yang digariskan oleh atasan.
 - b. Wajib berkonsultasi atau memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab.
 - c. Wajib selalu memelihara hubungan yang bersifat hirarki antara kepala madrasah dan atasan.
2. Tanggung jawab kepala sekolah kepada sesama rekan kepala sekolah atau instansi terkait.
 - a. Wajib memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan para kepala madrasah yang lain
 - b. Wajib memelihara hubungan kerja sama yang sebaik-baiknya dengan lingkungan baik dengan instansi terkait maupun tokoh-tokoh masyarakat.
 3. Tugas dan tanggung jawab kepada bawahan

Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf, dan siswa, sebab esensi kepemimpinan adalah pengikutan.

Menurut koonts kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.²⁰

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengarahkan stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Kepala sekolah harus bisa memberikan kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menentukan tujuan.²¹

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Keberhasilan lembaga sekolah tergantung dari kepala sekolah itu sendiri. Karena dia sebagai pimpinan di lembaganya maka ia harus mampu membaga lembaganya untuk mencapai tujuan.

Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Sebagaimana dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah terdiri dari 5 Kompetensi yaitu: Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewira Usahaan, Kompetensi

²⁰Koonts, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 97-98.

²¹ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: kanisius, 2005), h.60.

Kepribadian, Kompetensi Supervisi, Kompetensi Sosial. ²²Adapun rincian dari kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah:

1) Kepribadian

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Manajerial

- a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

²²Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah

- f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
 - h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
 - i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
 - j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
 - l) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
 - m) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
 - n) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
 - p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- 3) Kewirausahaan

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
 - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
 - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
 - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 4) Supervisi
- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
 - c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Sosial
- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat luas sekali bagi satu individu. Sebuah solusi dapat diberikan dengan keterlibatan dan bantuan orang lain. Untuk memenuhi tugas dan tuntutan tak terbatas, sumber daya yang dikumpulkan kepala sekolah

adalah suatu alternatif praktis. Suatu pendekatan bersama atau tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kepemimpinan.

Kepemimpinan kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para guru, peserta didik, dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dan bertujuan agar kualitas profesional untuk menjalankan dan memimpin sumber daya sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah bersama.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi semua komponen sekolah agar mau bekerja bersama melakukan tindakan bersama dan mencapai visi misi dan tujuan sekolah.

2 Peran kepemimpinan kepala sekolah

Secara teori pemimpin merupakan seseorang yang dijadikan panutan oleh anak buahnya untuk melaksanakan segala sesuatu khususnya dalam melakukan pekerjaan. Begitu juga dengan posisi kepala sekolah di sebuah lingkungan pendidikan dalam hal sekolah juga memiliki peranan penting dalam menjalankan sekolahnya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas dari sekolah. Peran kepala sekolah dalam memimpin pendidikan sangat dibutuhkan karena kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah. Terutama kegiatan mengatur proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Dalam peranannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa-siswi, mengembangkan saf, mengikuti perkembangan IPTEK dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran. Fungsi utama pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja, memimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh rasa kebebasan. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisa situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan olaheksistensi organisasi.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang di ungkapkan Supriadi dalam buku E. Mulyasa, bahwa: “Erat hubungannya antar mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”²⁴

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terarah mau dibawah kemana sekolah yang dipimpinya dengan berbagai strategi dan manajemen yang profesional dari kepala sekolah . Sehubungan dengan hal diatas maka dalam pembahasan berikut ini penulis akan mengemukakan beberap point penting peran kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

²⁴E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya) h.53

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, Beban kerja kepala satuan pendidikan dijelaskan di PP 19 tahun 2017 tentang perubahan PP 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 54 ayat 1. Terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu:

- a. Edukator (pendidik)
- b. Manajer
- c. Administrator
- d. Supervisor (penyelia)
- e. Leader (pemimpin)
- f. Sebagai pemburu
- g. Sebagai pembangkit minat (motivator)

Secara garis besar ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan kedalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan dibidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional pendidik. Untuk melaksanakan tugas dengan baik-baiknya, ada tiga jenis pokok keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin

Pendidikan yakni keterampilan teknis, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan konseptual. Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin. Kunci bagi kelancaran kepala sekolah terletak pada stabilitas dan emosi dan rasa percaya diri. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan stafnya secara adil, memberikan keteladanan dalam bersikap, bertingkah laku dan melaksanakan tugas.

Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dalam seluruh personil iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Dengan

demikian kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan penuh setiap program kerjanya. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru pengarah dalam proses pembelajaran dan upaya penyediaan sarana belajar yang di perlukan.²⁵

Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan kepada guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi dan para guru, serta menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari sekolah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Alur penyampaian informasi berlangsung dua arah: yaitu komunikasi *top-down*, cenderung bersifat instruktif, sedangkan komunikasi *bottom-up* cenderung berisi pernyataan atau permintaan akan rincian tugas secara teknis operasional. Media komunikasi yang di gunakan kepala sekolah ialah: rapat dinas, surat edaran. Buku informasi keliling, papan data, pengumuman lisan serta pesan berantai yang disampaikan secara lisan.

Dalam pelaksanaannya peningkatan profesionalis guru, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organik. Untuk itu kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manajer. Sebagai pemimpin maka kepala sekolah harus:

- a. Lebih banyak mengarahkan pada mendorong atau pun memaksa
- b. Senantiasa mengembangkan suasana antusias bukannya mengembangkan suasana yang menjemukan

²⁵ Winarti, *Kepemimpinan dalam manajemen* (jakarta: Bumi Aksara.2002), h.64.

c. Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru staf administrasi, bukannya meniptakan rasa takut

Jadi peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah menggunakan pendekatan sistem sebagai dasar cara berfikir, cara mengelola, dan cara menganalisis kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berfikir sistem bukan unsystem, yaitu berfikir secara benar dan utuh, berfikir secara runtut tidak meloncat-loncat, berfikir secara holistik tidak parsial, berfikir multi inter lintas disiplin tidak parosial.
- b. Kepala sekolah memiliki input manajemen yang lengkap dan jelas, yang ditunjukkan oleh kelengkapan dan kejelasan dalam tugas apa yang harus dikerjakan yang disertai fungsi, kewenangan, tanggung jawab, kewajiban dan hak.
- c. Kepala sekolah memahami, menghayati, dan melaksanakan perannya sebagai manajer mengkoordinasi dan menyetarakan sumber daya untuk mencapai tujuan, pemimpin memobilisasi dan memberdayakan sumber daya manusia, pendidik mengajak nikmat untuk berubah, wirausahawan membuat sesuatu bisa terjadi, penyelia mengarahkan, membimbing dan memberi contoh, pencipta iklim kerja membuat situasi kehidupan kerja nikmat, pengurus administrator mengadministrasi, pembaharu memberi nilai tambah, regulator membuat aturan-aturan sekolah, dan pembangkit motivasi menyemangatkan.²⁶

²⁶Rudi Setiawan, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 751.

Dalam uraian diatas maka penulis akan menjelaskan satu persatu peran dan tugas utama kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas : membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
- b. Perannya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas : menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
- c. Sebagai administrator kepala sekolah bertugas : mengelola administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah.
- d. Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.
- e. Sebagai pemimpin kepala sekolah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.
- f. Sebagai pembaru kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang di tawarkan.
- g. Sebagai pembangkit minat (*motivator*) kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun rinsip penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) yang sistemik.²⁷

²⁷Husaini Usman. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 104.

Lingkungan pendidikan dasar dan menengah, Husaini Usman menyebutkan tujuh peran kepala sekolah yang di kenal dengan akronim EMASLIM (educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator).

Berikut uraian ringkas dari ketujuh peran kepala sekolah yang disebutkan di atas:

a. Kepala sekolah sebagai educator

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru merupakan pelaksana, serta pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, tentu saja, akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru-gurunya sekaligus akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para gurudapat secara terus-menerus meningkatkan kopetensi mereka, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.²⁸

Jadi kesimpulan di atas Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum serta kegiatan belajar mengajar disekolah dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai 4 tugas penting, yaitu menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, menggerakkan staf (guru dan karyawan), dan mengoktimalkan sumber daya sekolah. Menurut buku

²⁸Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-rus Medi, 2014), h.39.

“Pedoman administrasi dan supervisi” disebutkan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer adalah:

- 1) Menguasai garis-garis besar program pengajaran.
- 2) Bersama-sama guru menyusun program sekolah untuk satu tahun kegiatan.
- 3) Menyusun jadwal pelajaran.
- 4) Mengkoordinasi kegiatan penyusunan model satuan pelajaran.
- 5) Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dengan memperhatikan syarat-syarat dan norma-norma penilaian.
- 6) Mencatat dan melaporkan hasil-hasil kemajuan kepada instansi atasan (Kanwil Dinas P dan K).
- 7) Melaksanakan penerimaan murid baru berdasarkan ketentuan dari Dep. P dan K.
- 8) Mengatur kegiatan program bimbingan penyuluhan.
- 9) Meneliti dan mencatat kehadiran murid.
- 10) Mengatur program-program ke-kurikuler seperti UKS kepramukaan dan sebagainya.
- 11) Merencanakan pembagian tugas guru.
- 12) Mengusulkan formasi pengangkatan, kenaikan tingkat dan mutasi guru.
- 13) Mengatur usaha-usaha kesejahteraan personal sekolah.
- 14) Memelihara pencatatan buku sekolah.
- 15) Merencanakan, mengembangkan dan memelihara alat pelajaran peraga
- 16) Mengatur pemeliharaan gedung dan halaman sekolah.
- 17) Memelihara perlengkapan sekolah.
- 18) Mengatur dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sekolah.
- 19) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat.

20) Memelihara dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan sekolah.²⁹

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, maka untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru, tentunya, akan mempengaruhi tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu, kepala sekolah seyogianya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi para guru.³⁰

Jadi kesimpulan di atas kepala sekolah harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai manajer dan administrator seyogianya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi. Dalam kedudukan sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk Meningkatkan kemampuan guru dalam rangka melancarkan proses belajar mengajar. Karena guru mempunyai peran penting dalam membantu perkembangan peserta didik, maka kemampuan-kemampuan yang telah dicanangkan di dalam UU No. 14 tentang guru dan dosen, mutlak harus dikuasai oleh guru. Ketidak mampuan yang dimiliki oleh

²⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),h. 116

³⁰Sulistiyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*, (Jember: CSS, 2008),h. 90

guru, maka peran serta kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran menjadi penting dalam pemecahan masalah bagi guru.³¹

Kesimpulannya kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam rangka menjalankan proses belajar mengajar, karena peran serta kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah bagi guru.

e. Kepala sekolah sebagai Leader

Apapun orientasi dari suatu kepemimpinan, kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian. Dan, kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, serta teladan.³²

Jadi kesimpulan di atas dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah sebagai leader dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut yaitu kepemimpinan berorientasi pada tugas dan kepemimpinan pada manusia jadi, Dalam penelitian tersebut terungkap bahwa etos kerja guru lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada manusia.

f. Kepala sekolah Sebagai Inovator

Sebagai inovator kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Dalam hal ini, kepala madrasah haru memiliki

³¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 98.

³²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), .h.126-127.

kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik), dan kemampuan melaksanakan kebijakan terkini dibidang pendidikan.³³

Kesimpulannya kepala sekolah sebagai inovator adalah pribadi yang kreatif dan dinamis, jadi dalam hal ini kepala madrasah harus memiliki kemampuan melaksanakan revormasi dan kemampuan melaksanakan kebijakan terkini dibidang pendidikan agar apa yang ingin dicapai mendapatkan perubahan yang lebih baik.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional. Kemampuan tersebut meliputi : kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik), kemampuan mengatur suasana belajar, dan kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah.

3. fungsi kepemimpinan kepala sekolah

Soewadji Lazarut dalm bukunya yang berjudul kepala sekolah dan Tanggung jawabnya menjelaskan ada 3 fungsi peranan kepala sekolah, yaitu sebagai administrator penidikan, sipervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan³⁴

1. Kepala sekolah berfungsi sebagai admiisrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang keala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung perlengkapan atau peralatan dana lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

³³Wahyo Sumidjo, *Kepemimp inan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada,2003), h. 122-124.

³⁴Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 20

2. Kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu pendidikan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya.

3. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah .

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu :³⁵

a. Kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus, menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan

³⁵ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98-122

pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyognya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti, MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkatan kompetensi para gurunya. Oleh karena itu, kepala sekolah seyognya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya di upayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut

tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh sudarwan danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum berisi perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, dan keteladanan.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Setiap orang sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk yang unik, bisa mempunyai persepsi yang berbeda untuk hal yang sama. Begitu juga halnya dalam organisasi pembelajaran, peneliti/pakar yang berbeda bisa membuat penekanan dan daftar yang berbeda dalam mendefinisikan pengorganisasian pembelajaran meskipun pada dasarnya memperbincangkan gagasan yang relatif yang tidak berbeda. Namun dari keberagaman pendapat-pendapat para ahli tersebut, mereka tetap menekankan perilaku kepala sekolah sebagai organisator pembelajaran.

Pemimpin pembelajaran adalah pemimpin yang memfokuskan, menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponenya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar disekolah. Kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan kepala sekolah yang difokuskan pada proses pembelajaran, menciptakan kominyas siswa, merencanakan peogram pembelajaran bersama, mendukung prinsip-prinsip pendidikan, mendukung prinsip-prinsip pendidikan, mendukung pengembangan staf, mengarahkan sumber belajar yang akseibilitas bagi semua anak untuk mendukung rencana sekolah, dan menciptakan suasana integritas, analisis, daan perbaikan berkelanjutan.³⁶

Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan di pegangnya. Ia hendaknya memeiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah serta mempunyai sifat dan tegas dan konsekuen³⁷

Maka syarat dan tugas menjadi seorang kepala sekolah menurut perkataan M. Dariyanto dalam bukunya administrasi pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

³⁶Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media 2014) h.174

³⁷ Slamet P.H, *Pedoman Pelaksanaan Akreditasi Sekolah*, (Jakarta:Badan Akreditasi Sekolah Nasional Departemen Pendidikan Nasioanal,2002) h.21

- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide yang inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.³⁸

Tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo:

- a. Kepala sekolah sebagai pejabat formal

Kepala sekolah merupakan jabatan bagi seorang pemimpin di sekolah yang tidak bisa diisi oleh siapapun tanpa didasarkan atas berbagai pertimbangan.³⁹

Jadi siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta berbagai persyaratan seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat serta integritas.

- b. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali

Menurut Jamal Ma'mur Asmani tugas dan fungsi kepala sekolah adalah

³⁸M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h.92

³⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta:Rajawali Persada, 2010) h. 84-85

Sebagai *leader* Kepala sekolah berperan dalam memengaruhi orang-orang untuk bekerja dan mencapai visi dan tujuan bersama. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki⁴⁰

1. Memiliki kepribadian yang kuat
2. Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional
3. Memahami kondisi sekolah

Sebagai *Educator* Kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:

1. Kemampuan mengajar/ membimbing siswa
2. Kemampuan membimbing guru
3. Kemampuan mengemangkan guru
4. Kemampuan mengikuti perkembangan

Menurut Husaini Usman dalam Buku Manajemen: teori, praktek, dan riset pendidikan, Tugas-tugas kepala sekolah adalah meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengevaluasian program sekolah, murid, staf, hubungan masyarakat, fasilitas fisik, dan manajemen.

Untuk lingkungan pendidikan dasar dan menengah, Husaini Usman menyebutkan tujuh peran sekolah yang dikenal dengan akronim EMASLIM

⁴⁰Jamal Ma'Mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) h.33

(*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*).⁴¹

Menurut penulis fungsi dan tugas kepala sekolah adalah sebagai pembimbing kemana tujuan sekolah akan diarahkan, kepala sekolah akan menjadi teladan yang baik apabila menunjukkan sikap bijaksana dalam segala hal sebagai panutan terhadap bawahannya.

Secara teori pemimpin merupakan seseorang yang dijadikan panutan oleh anak buahnya untuk melaksanakan segala sesuatu khususnya dalam melakukan pekerjaan. Begitu juga dengan posisi kepala sekolah di sebuah lingkungan pendidikan dalam hal sekolah juga memiliki peranan penting dalam menjalankan sekolahnya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas dari sekolah. Fungsi kepala sekolah dalam memimpin pendidikan sangat dibutuhkan karena kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah, terutama kegiatan mengatur proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Dalam fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa-siswi, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran. Fungsi utama pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja, pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh rasa kebebasan, pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir ikut serta dalam

⁴¹ Husaini Usman, Manajemen : Teori, praktek dan Riset Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara 2006) h. 302

memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan ujian.

Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisa situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.

Kepala sekolah merupakan satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam mengikuti kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan Supriadi dalam (1998: 346) dalam E. Mulyasa, bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”⁴²

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terarah mau dibawah kemana sekolah yang dipimpinnya dengan berbagai strategi dan manajemen yang profesional dari kepala sekolah. Ada beberapa Fungsi kepala sekolah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggara pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi disekolah dengan seluruh substansinya disamping itu agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pengelola

⁴² E Mulyasa Menjadi Sekolah Profesional, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya) h. 53

kepada sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan .

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah.⁴³

b. Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah

Kepala sekolah sebagai pelaksana kepemimpinan pendidikan di sekolah ia harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer berarti kepala sekolah dalam ketidakterampilan manajerialnya harus berjalan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah yang disebutkan di muka harus direncanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Pada perencanaan ini ada beberapa kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah yaitu:

1. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran

⁴³ Piet A. Suhertian, Supervisi pendidikan, pengembangan SDM, (Jakarta: Rinneka cipta) h. 20

2. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
3. Merencanakan pengelolaan kelas
4. Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
5. Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

b. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando) memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin. Memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan .

c. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan dan keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi) kekosongan tindakan.

d. Pengawasan

Pengawasan tindakan tau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil dengan rencan, perintah, petunjuk atau ketentuan lainnya yang telah ditetapkan, semua tahap-tahap kegiatan diatas harus dilakukan oleh sekolah sebgai pemimpin dapat berjalan baik dan teratur.⁴⁴

c. Kepala sekolah sebagai Supervisor

⁴⁴ Bahruddin Harahap, *Supevisi Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah*, (Jakarta: Pustaka press,1998) h. 39

Sebagai supervisor dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga pendidik (guru) dilaksanakan berdasarkan kebutuhan tenaga pendidik (guru), dan merupakan bantuan profesional.⁴⁵

d. Kepala sekolah sebagai pendidik (educator)

Dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik (*misalnya team teaching dan moving class*), serta mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata-rata.

e. Kepala sekolah sebagai Administrator

Dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana dan prasarana, kersipan, dan keuangan.

f. Kepala sekolah sebagai leader

Dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, dan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah serta mendelegasikan tugas.

g. Kepala sekolah sebagai innovator

Dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan,

⁴⁵ Sulistyorini, *kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah dasar*, jember css, 2008

memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁴⁶

h. Kepala sekolah sebagai motivator

Dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar lewat pengembangan pusat sumber belajar⁴⁷

4. Mutu Kepemimpinan Kepala sekolah

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, kualitas atau mutu oleh para ahli selalu dikaitkan dengan proses, sehingga mutu pendidikan akan sangat tergantung kepada efektifitas pendidikan sebagai sebuah institusi.⁴⁸

Menurut Ara Hidayat dan Imam Machali dalam bukunya *pengelolaan pendidikan, konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah*, yakni kepemimpinan adalah terjemahan dari kata leadership yang berasal dari kata leader. Pemimpin adalah orang-orang yang memimpin, sedangkan pemimpin

⁴⁶ Nanang Fattah, Manajemen berbasis sekolah strategi pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan kemandirian sekolah, Andira 2000

⁴⁷ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)

⁴⁸ Slamet, P. H. *Pedoman Pelaksana Akreditasi Sekolah*, (Jakarta: Badan Akreditasi Sekolah Nasional Departemen Pendidikan Nasional, 2002) h. 21

merupakan jabatannya. Secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin kemudian lahirlah kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun⁴⁹

Selain itu menurut Syafih Segala, dalam bukunya 'administrasi pendidikan Kontenporer' pemimpin yang dikatakan pemimpinannya bisa efektif adalah pemimpin yang anggotanya dapat merasakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi, baik kebutuhan kerja, motivasi, rekreasi, kesehatan, sandang, pangan, tempat tinggal, maupun kebutuhan lainnya yang didapatkannya.

Dalam bahasa Inggris kepemimpinan dapat disebut leader dari akar kata to lead dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau leadership. Dalam kata kerja to lead tersebut terkadang dalam beberapa makna yang saling berhubungan erat yaitu, bergerak lebih cepat, mengambil langkah pertama, berbuat paling awal, memelopori, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain. membimbing menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.⁵⁰

Jadi pemimpin pada umumnya dan kepala pada khususnya termasuk salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan, baik dalam mengatur program sekolah sehingga tersedia waktu untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, keadaan tenaga kependidikan (guru) dalam menjalankan proses kegiatan sekolah sebagaimana yang diharapkan.

⁴⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba) h. 75

⁵⁰ Syafih Segala, *Administrasi Pendidikan Kontenporer* (Bandung: CV.Alpabeta, 2008), h. 143

Jika kita mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan Nasional 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah Telah di tetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi bagi Sekolah, yaitu:

a. Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencakup berberapa hal diantaranya :

1. Berahalak memulai , mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, dan menjadi teladan komunitas di sekolah .
2. Jujur, tulus, memiliki kometmen, serta integertas
3. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsi
4. Memiliki bakat dan minat sebagai jabatan pemimpin pendidikan

b. Manajerial

kompetensi manajerial mencakup berbarapa hal diantaranya :

1. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
2. Mengelola dan mendyagunakan pendidikan dan tenaga kependidikan secara optimal
3. Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasana demi akuntabilatas.

c. Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan mencakup berberap hal diantaranya:

1. Menciptakan inovasi bermanfaat bagi pengembangan sekolah
2. Memiliki motevasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin
3. Memotivasi warga sekolah untuk suskses dalam melaksanakan tugas fungsinya masing-masing

4. Mempunyai naluri kewirausahaan dalam mengenal kegiatan produksi /jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik⁵¹

d. Supervisi

Kompetensi Supervisi

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesional guru.

e. Sosial

Kompetensi sosial mencakup beberapa hal diantaranya:

1. Berpartisipasi dalam rangka kegiatan sosial kemasyarakatan
2. Tanggapan dan peduli terhadap kepentingan orang atau kelompok
3. Mengembangkan dan mengolah hubungan sekolah dengan pihak diluar sekolah.

Soergawan menjelaskan enam peran umum kepala sekolah yang harus dijalankan secara efektif, antara lain⁵²

1. Kepemimpinan Negarawan : Menentukan filosofi dan tujuan umum sekolah kemudian mengkomunikasikanya kepada para stakeholders guna memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan.

⁵¹ Surya Darma Bukti Fisik penggalan Data Kinerja Kepala Sekolah Direktorat Tenaga Kependidikan dan Direktorat JendRAL peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007

⁵² Sergeovani, *The Principalship: Reflective Practice Perspective*, (Boston : Allyn and Bacon, 1987) h, 16-17

2. Kepemimpinan pendidikan: memfasilitasi guru dan murid guna pencapaian tujuan pendidikan sekolah, antara lain dengan memperhatikan kurikulum dan tujuan pembelajaran, menciptakan keadaan yang sehat, serta mengevaluasi guru, murid dan program pembelajarannya.
3. Kepemimpinan supervise: membantu guru agar bekerja lebih efektif, antara lain melalui program pengembangan staf dan supervise klinis.
4. Kepemimpinan organisasi: menciptakan struktur dan iklim sekolah yang bisa mendukung proses pembelajaran.
5. Kepemimpinan administratif: menyediakan system dan pengaturan yang diperlukan untuk memfasilitasi dan membebaskan guru menggunakan waktunya secara focus kepada pembelajaran .
6. Kepemimpinan kelompok: membantu pengembangan dukungan dan kepercayaan yang saling menguntungkan baik diantaranya baik diantaranya para guru maupun antara dengan administrator.

Kepala sekolah adalah manajer dan pemimpin disekolah. Oleh karenanya, tugas kepala sekolah tidak akan lepas dari perencanaan, pengorganisasiaan, penggerakan, dan pengendalian, ada tiga kewajiban kepala sekolah : pribadi, fungsional dan kontekstual. Sebagai seorang pribadi, kepala sekolah bereperan dalam pemodelan, kesepakatan bersama, dan umpan pembalik. Prilaku kepala sekolah mengkomunikasikan nilai-nilai kepada guru dan murid cenderung meniru tindakan, sikap dan keyakinan dari seorang yang mereka ananggap sebagai pemimpin.

Perilaku kepala sekolah yang menekankan pentingnya pencapaian prestasi akademi bisa dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas, berbicara dengan para guru tentang praktek pembelajran mereka, dan bersama-sama mendapatkan sasaran yang

masuk akal. Beberapa kesepakatan di bidang akademik bisa ditumbuhkan oleh kepala sekolah dengan mendorong para guru untuk bertemuan merencanakan secara bersama-sama proses pembelajaran di kelas, kesepakatan bersama demi lingkungan yang tertib bisa dicapai jika kepala sekolah mempunyai jadwal pertemuan rutin dengan para guru khusus untuk membahas perilaku murid.

Untuk menjalankan tugas-tugas sebagai kepala sekolah yang baik diperlukan seseorang yang memiliki syarat-syarat tertentu, disamping syarat ijazah (merupakan syarat formal), juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperlukan.

Menurut Suderajat bahwa pada saat ini pendidikan yang berkualitas seperti sinonim dengan pendidikan elit dan mahal, padahal tidak selalu yang mahal itu bermutu, meskipun disadari bahwa di perlukan adanya komponen yang minimal sesuai dengan standar kebutuhan bagi penyelenggaraan pendidikan bermutu.⁵³

Dalam aspek produksi misalnya, mutu merupakan kebutuhan pokok, sebab kemajuan suatu usaha sangat di tentukan oleh mutu sesuai dengan tuntutan pengguna. Mutu ternyata bukan saja milik dunia bisnis, tetapi secara spesifik sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu, melalui lulusan yang bermutu di harapkan akan tersedia sumber daya manusia yang bermutu.

Sukmadinata mengemukakan pendapat tentang mutu sebagai berikut. Banyak masalah mutu yang di hadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, mutu profesionalisme dan kinerja guru dan lain-lain. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, dan fasilitas pendidikan, media

⁵³M Suderajat *perencanaan pengajaran pendidikan* s(jakarta 2004) h.142

dan sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak terkait dengan pendidikan. Memang semua kelemahan mutu dan komponen-komponen pendidikan tersebut akhirnya brujung pada rendahnya mutu lulusan.⁵⁴

Membicarakan mutu lulusan, mutu pengajaran, mutu bimbingan dan latihan, mutu profesionalisme, kinerja guru, dan nilai-nilai pada dasarnya merupakan pembicaraan mengenai mutu pendidikan. Kualitas bukan merupakan titik akhir, melainkan sebagai sarana agar barang dan jasa selalu berada di atas standar. Dalam dunia pendidikan saat ini di kenal adanya standar konpotensi, dan kompetensi dasar. Suatu barang di sebut berkualitas bila barang tersebut memenuhi tujuan pembuatan atau standar yang telah di tentukan.

Rendahnya pendidikan di Indonesia menghasilkan SDM yang bermutu rendah, akibat sebagian besar tenaga kerja Indonesia tidak terserap oleh lapangan kerja yang ada karena tidak memiliki kompetensi kemampuan / kemampuan yang di inginkan oleh lembaga penerima tenaga kerja tersebut.

Dengan melihat tantangan tersebut undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 telah menetapkan berbagai kebijakan dan upaya antara lain terus mengupayakan pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan serta mengembangkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah dan masyarakat, sejalan dengan era desentralisasi pendidikan.

Khusus berkenaan dengan mutu dan relevansi di samping mengembangkan kurikulum pendidikan yang berbasis kompetensi (kurikulum berbasis kompetensi) juga mengarahkan system pendidikan di berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan

⁵⁴Sukmadinata *Pengembangan mutu kepala sekolah* (Jakarta : Rineka,2006) h, 23

pada pendidikan kecakapa/keterampilan hidup (life skill) melalui pendekatan *Broad Based Education* (BBE) atau pendekatan yang berbasis kepada kebutuhan masyarakat yang luas guna menghadapi era global. Dengan demikian dunia pendidikan diuntut untuk mempersiapkan sekolah dasar yang berkompeten agar mampu bersaing dengan pasar kerja internasional.

Memperhatikan uraian di atas, maka dapat di kemukakan bahwa pembicaraan mengenai mutu pendidikan pada dasarnya pembicaraan tentang mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, mutu profesionalisme dan kinerja guru, dan lain lain. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial pada pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sara dan prasarana, dan fasilitas pendidikan, media dan sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak terkait dengan pendidikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan lokasi penelitian yaitu untuk memperoleh informasi tentang peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang kec sangtombolang kab Bolaang mongondow, maka penelitian ini di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.⁵⁵

Kemudian penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dan pendekatan interpretatif. Dimana kedua pendekatan ini coba mengungkap hasil dari penelitian. Pendekatan deskriptif analisis ini berusaha memecahkan masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mendeskripsikan,

⁵⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013)

serta menganalisis data dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.⁵⁶

Untuk memahami metode kualitatif secara lebih mendalam, maka perlu dibandingkan dengan metode kuantitatif. Perbedaan antara metode kualitatif dengan kuantitatif, bukan yang kualitatif tidak menggunakan angka sedangkan yang kuantitatif menggunakan angka. Perlu diketahui bahwa metode kualitatif tidak menolak angka dan menggunakan teknik statistik untuk penyajian data dan analisis. Penelitian kualitatif yang mendalam yang mampu mengkonstruksikan hubungan antar fenomena dapat menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan antar fenomena tersebut. Statistik disini tidak untuk menguji hipotesis, sehingga tidak ada kata signifikan. Perbedaan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif meliputi tiga hal, yaitu perbedaan tentang *aksioma*, *proses penelitian*, dan *karakteristi penelitian* itu sendiri.⁵⁷

Oleh karena itu, Sesuai dengan hakikatnya penelitian kualitatif, maka penggunaan penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk:

Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaanya.

Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa pendidikan serta situasi peka dan lingkungan pendidikan secara alami.⁵⁸

⁵⁶Mardilis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), h. 26

⁵⁷Sugiono.3

⁵⁸Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989), h. 2

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, yang diperoleh langsung dari hasil wawancara penulis dengan yang bersangkutan dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁹

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dia inginkan untuk memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Observasi adalah pengamatan untuk suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun langsung ke lapangan

⁵⁹ Yousda Ine Amirman dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 43

terlibat seluruh panca indera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audio visual, misalnya teleskop, handycam dan lain-lain.⁶⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semistruktur (*semistructure Interview*), dimana dalam pelaksanaannya secara lebih terbuka dan pihak yang diamati diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

Yaitu Metode dokumentasi mencari data mengenai atau catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa dokumen berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental, Untuk mendapat informasi yang valid maka penulis mencari dokumen dari instansi terkait yaitu di SDN 4 Maelang kec sangtombolang kab Bolaang mongondow sebagai bukti penguat temuan

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan menggunakan :

- Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui keadaan umum SDN 4 Maelang meliputi kualitas siswa yang ada di SDN 4 Maelang, khususnya observasi yang dilakukan untuk konsep peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁶⁰ Amirul Hadi dan H. Haryonoh. 64

- Pedoman Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan untuk kepala sekolah SDN 4 Maelang terkait peran dan fungsi dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

- Dokumentasi

Dokumentasi yang di perlukan pada penelitian ini berupa profil SDN 4 Maelang, mencakup visi dan misi, jumlah siswa, jumlah guru dan hal-hal yang terkait dengan peran dan fungsi kepala sekolah

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶¹

Dari pengertian di atas maka ada beberapa langkah yang digunakan. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁶¹Amirul Hadi dan H. Haryonoh. 87

1. Reduksi Data

Dalam tahapan ini peneliti akan memindahkan data yang ada kedalam satu catatan, untuk kemudian semua data diuraikan karena semua data yang diuraikan masih bersifat mentah. selanjutnya peneliti berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali datanya sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang kurang relevan dengan pertanyaan peneliti atas masalah yang diteliti. Adapun data yang kurang relevan, terhadap data tersebut, peneliti tidak menjadikannya sebagai sumber informasi. Peneliti hanya mereduksi data yang berhubungan dengan penelitian, untuk dijadikan sebagai data yang dianggap relevan.

2. Display Data

Dalam proses pengumpulan data, dipastikan peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam informasi, catatan serta dokumentasi yang menyebabkan data tidak tersusun dengan rapi. Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data, ini dimaksud agar peneliti mudah dalam mencari data yang akan digunakan. Lebih dari itu, peneliti melakukan pemetaan setiap data yang sudah dibukukan berdasarkan substansi persoalan yang diteliti agar mudah dalam melakukan analisis atau dengan kata lain mendisplay data yang ada.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Untuk mempermudah dalam memaknai seluruh data yang sudah dianalisis maka peneliti akan melakukan verifikasi data, karena peneliti diperhadapkan dengan berbagai macam pola, cara dan metode yang digunakan. Hal ini dimaksud agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat. Setelah itu barulah dilakukan penarikan kesimpulan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan dipercaya ada beberapa langkah yang digunakan peneliti. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah:

Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat yang dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus (kontinew). Langkah ini dilakukan agar peneliti dapat memperhatikan secara cermat dan mendalam data-data dari temuan-temuan yang diperoleh

Membicarakan dengan teman sejawat

Proses pembicaraan dengan teman sejawat dilakukan dengan cara mengekspos data-data temuan hasil sementara⁶²

⁶² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 23-24, 28-29, 34

⁶²Yousda Ine Amirman dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 4 Maelang

SD Negeri 4 Maelang terletak di jalur pantai utara desa Pasir Putih Kecamatan Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow. SD Negeri 4 Maelang di bangun pada tahun 1970 atas dasar kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dahulunya SD 4 Maelang bernama Sekolah *Motumpingo*. Lahirnya sekolah ini berdasarkan desakan masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga diharuskan membangun sebuah sekolah. Sekolah tersebut masih bersifat suakelola yakni pengelolaan sekolah dikelola oleh pemerintah desa setempat (Maelang). Setelah ada kunjungan dari dinas pendidikan Kabupaten serta hasil temuan yang ada di masyarakat yakni sekolah ini termasuk dalam sekolah terpencil sehingga penerapan tentang program pemerintah yaitu pemerataan pendidikan di Indonesia berdasarkan Instruksi Presiden no.10 tahun 1973 tentang “Program Bantuan Pembangunan Sekolah Dasar” maka dirubah dari sekolah *Motumpingo* menjadi SD Inpres 7/83 Posiangayang dipimpin oleh Bapak Y. Makalalag. Selanjutnya pada tahun 1999 atas Instruksi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DIKBUD) untuk penyesuaian status sekolah maka dirubah SD Inpres 7/83 menjadi SD Negeri 4 Maelang.

Tabel 4.1 daftar kepala sekolah SD Negeri 4 Maelang

No	Nama Kepala Sekolah	Dari Tahun-Tahun
1	Y. Makalalag	1984-1992
2	Decky D. Sigar	1992-1999
3	H. Jenaan	1999-2005
4	Deyti Manengkey	2005-2019

5	Femy Dandel S.Pd	2019
---	------------------	------

Sumber Data :SD Negeri 4 Maelang pada tanggal 13 Agustus 2019

2. Profil SD Negeri 4 Maelang

1. Nama Sekolah : SDN 4 Maelang
 - Alamat Sekolah : Jln. Trans Sulawesi
 - Desa : Pasirputih
 - Kecamatan : Sang Tombolang
2. NSS / NIS : 40100262 / 101 17 412 020
3. Jenjang Akreditasi : B
4. Tahun Pendirian : 1983
5. Tahun Beroperasi : 1984
6. Kepemilikan : Pemerintah
 - a) Status Tanah : Milik sendiri
 - b) Luas tanah : 1.152 M²
7. Satus Bangunan : Semi Permanen
 - a) NSB :
 - b) Luas Bangunan : a. 250 M²
: b.208 M²

3. Visi Misi SD Negeri 4 Maelang

a. Visi sekolah

”MEWUJUDKAN SISWA–SISWI YANG BERPRESTASI, BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA SERTA BERBUDAYA”

b. Misi Sekolah

- 1) menciptakan dan Mewujudkan siswa siswi yang taat beribadah
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.

- 3) Mewujudkan siswa siswi taat aturan serta disiplin
- 4) Menciptakan suasana Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan bernilai tinggi
- 5) Mewujudkan siswa siswi yang berprestasi baik bidang akademik maupun olahraga
- 6) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
- 7) Mewujudkan sekolah Bersih dan ramah lingkungan

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa taat beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan potensi bakat dan minat siswa dan guru
- 3) Nilai siswa kelas VI (enam) mencapai standar kelulusan
- 4) Siswa berprestasi dalam bidang keagamaan
- 5) Siswa cerdas dalam Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama
- 6) Siswa berprestasi dalam bidang olympiade MIPA
- 7) Siswa berprestasi dalam Sepak Bola, Atletik, dan olahraga lainnya
- 8) Warga sekolah menjaga keasrian lingkungan sekolah
- 9) Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3 K (Kebersihan diri, Kebersihan kelas, dan Kebersihan Sekolah)

4. Keadaan Guru dan Siswa di SD Negeri 4 Maelang

a. Keadaan Guru

Guru ialah seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya baik rohaniah ataupun jasmaniah, baik dalam sekolah ataupun luar sekolah dan senantiasa menjadikan dirinya sebagai panutan yang baik untuk peserta didik. Pendidik mengemban tugas yang sangat tinggi yaitu tidak hanya sekedar memberi materi dalam pengajaran kelas melainkan lebih dari itu. Adanya pengarahan, bimbingan, pimpinan, tuntutan, dan ajaran terhadap sesuatu kebaikan yang bertujuan kepada moralitas.

Adapun guru yang terdapat di SD Negeri 4 Maelang berjumlah 6 Orang, Untuk guru laki 1 orang, dan guru perempuan ada 5 orang. Secara lengkap dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Guru di SD Negeri 4 Maelang

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Ket
1	Femy Dandel S.Pd	Kepala Sekolah	S1	Aktif
2	Wilson Lera S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
3	Marhamah Mokoginta S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
4	Erni Dalisang S.Pd	Guru Kelas	S1	Aktif
5	Eva Erni Makagiantang	Guru Kelas	SMA	Aktif
6	Rini Takaindengan	Guru Kelas	SMA	Aktif

Sumber Data :SD Negeri 4 Maelang pada tanggal 13 Agustus 2019

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang ada didalam sebuah sekolah.Siswa juga sebagai subjek yang sangat mendukung terlaksananya program-program sekolah serta kegiatan belajar dan mengajar. Siswa di SD Negeri 4 Maelang Berjumlah 45 Orang, Selengkapanya dapat dilihat pada table dibawah ini:

TABEL 4.3

Daftar siswa SD Negeri 4 Maelang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ket
1	1	7	Aktif

2	2	12	Aktif
3	3	8	Aktif
4	4	6	Aktif
5	5	6	Aktif
6	6	6	Aktif
Jumlah siswa		45	Aktif

Sumber Data :SD Negeri 4 Maelang pada tanggal 13 Agustus 2019

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Maelang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dan sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid sebagai pelajar.

Dan sekolah yang sudah berkembang sejak 35 tahun ini mengembangkan berbagai sarana dan layanan untuk siswa. Untuk lebih jelas sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 4 Maelang dapat dilihat pada table dibawah ini:

TABEL 4.4
DATA SARANA DAN PRASARANA

SD Negeri 4 Maelang

No	Nama Barang/Ruang	Jumlah Ruang	Ket
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
2	Ruang Belajar	6	3 Rusak Berat
3	Bangku Siswa	32	Baik
4	Meja Siswa	32	Baik
5	Kursi Guru	12	Baik
6	Meja Guru	12	Baik
7	Leptop	1	Baik
8	Printer	1	Baik
9	Lemari Buku dalam kelas	3	Rusak Berat
10	Rak Buku	5	Rusak Ringan
11	Alat peraga pembelajaran	9 Dos	Baik
12	Alat penunjang Olahraga	1 Set	Baik

Sumber Data :Operator Sekolah SD Negeri 4 Maelang pada tanggal 14 Agustus 2019

TABEL 4.5
DATA SISWA
SD Negeri 4 Maelang

No.	Kelas	Jumlah Kelas		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Satu (I)	3	4	7
2	Dua (II)	5	7	12
3	Tiga (III)	5	3	8
4	Empat (IV)	6	0	6
5	Lima (V)	4	2	6
6	Enam (VI)	4	2	6
	Total	27	18	45

Sumber Data :Operator Sekolah SD Negeri 4 Maelang pada tanggal 14 Agustus 2019

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Peran dan Fungsi kepala dalam meningkatkan mutu pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, dan didasarkan pada 3 permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yaitu peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang Kabupaten Bolaang Mongondow, serta hambatan dan solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 4

Maelang Kecamatan Sang Tombokang Kabupaten Bolaang Mongondow.. Adapun hasil temuan peneliti dari tiga pokok adalah sebagai berikut :

Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang oleh kepala sekolah ibu Femy Dandel S.Pd sangat baik dalam melakukan peran beserta fungsi kepala sekolah pada hakikatnya dengan tugas yang di embaninya peranannya sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan terlebih khususnya di SDN 4 Maelang Kecamatan Sangtombokang ini, Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader)

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin seperti yang sudah di dijelaskan pada bab sebelumnya kepala sebagai pemimpin harus memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. peranan kepala sekolah sangan penting bagi guru dan murid, peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam dunia pendidikan kepala sekolah dan guru di tuntutan harus dan mampu membawa peserta didik ke arah yang dunia yang lebih baik dan bermutu untuk itu, Kepemimpinan kepalah sekolah adalah bukanlah serangkaian kompetensi yang dibuat seseorang melainkan sebuah pendekatan atau cara kerja dengan manusia dalam suatu organisasi untuk menyelesaikan tugas bersama dan tanggung jawab bersama. Dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan guru kiranya menyatukan persepsi atau pendapat bersma, mampu menyatukan visi dan misi sekolah sehingga output sekolah yang nantinya dicapai akan lebih maksimal. Akan tetapi untuk menyatukan visi dan misi serta tujuan bersama perlu perencanaan yang matang oleh kepala sekolah dan melalui prosedur yang sistematis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan berdasarkan dengan hasil wawancara kepala sekolah ibu Femy dandel yang menyatakan bahwa:

“ Dalam hal ini saya selaku kepala sekolah SDN 4 Maelang pada hakikatnya mempunyai prinsip bahwa pendidikan itu adalah sebuah filosofi yang membawa manusia ke arah yang lebih baik dan mulia. Sekiranya dengan adanya pendidikan kita akan mampu menyiapkan generasi terbaik, generasi cerdas, generasi yang siap pakai dalam tantangan perkembangan jaman nantinya terlebih khususnya dalam dunia pendidikan, tidak lupa juga menjadi generasi cerdas yang bermutu serta mempunyai fungsi bagi nusa dan bangsa.

Dalam merumuskan tujuan-tujuan sekolah, saat ini tahun yang pertama saya menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang tumbolang, saya melakukan sebuah peta analisis permasalahan yang menjadi kendala dan kekurangan di sekolah ini terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ada di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang, dan pencapaian seperti apa yang sudah di raih lembaga pendidikan ini sehingga masih kurang berkembangnya mutu pendidikan yang ada di SDN 4 Maelang. Untuk itu saya selaku kepala sekolah mempunyai inisiatif untuk melakukan langkah pertama melakukan pertemuan dengan pihak guru yang ada di sekolah dalam hal membahas masalah yang ada di sekolah mengenai peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang dan menyatukan pendapat para guru yang ada di sekolah terlebih khususnya guru yang sempat hadir dalam rapat tersebut dan tak lupa saya juga mengundang orang tua murid untuk rapat bersama dalam membahas kemajuan pendidikan yang ada di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang terlebih khusus membahas masalah peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan visi misi yang direncanakan. Dengan adanya visi misi sekolah akan mempunyai tujuan ke arah yang lebih baik terlebih khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembuatan visi dan misi tersebut mempunyai tujuan tertentu, karena pada hakikatnya visi dan misi membawa tujuan sekolah ke arah yang lebih baik, gerakan sekolah serta target capaian yang nantinya akan dicapai oleh sekolah setelah menyatukan persepsi serta menyusun visi dan misi serta tujuan sekolah. Dalam hasil rapat saya selaku kepala sekolah menekankan secara tegas kepada tenaga pendidik dalam hal ini guru. Dalam hal ini peningkatan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang melalui pendidikan

Untuk itu saya akan melakukan penyusunan (Rencana Kerja Sekolah) atau RKS itu nantinya akan bersifat 4 tahunan. Dari 4 tahun itu saya akan kumpulkan semua stakeholder sekolah, yaitu ada komite, pemangku kepentingan, wali murid dan semuanya orang-orang yang saya anggap berpengaruh disini. Saya mengajak pada semua stakeholder untuk duduk bersama seperti rapat dan saya ajak langsung untuk memikirkan bahwa ini tantangan kita, ini kebutuhan kita. langkah-langkah planning ke depan. dengan menyusun RKTS (Rencana Kerja Tahunan Sekolah) dengan sangat mempertimbangkan dana anggaran sekolah baik yang di dapatkan dari Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dengan anggaran yang masih sangat minim maupun dana pemasukan yang lainnya. Saya juga merasa bersyukur kedatangan saya mulai bulan maret 2019 di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang dengan adanya kerja sama yang baik dari semua elemen sekolah saya melihat adanya perubahandi sekolah ini. Sudah banyak tolak ukur positif dari masyarakat beserta siswa-siswi, perubahan dari mutu pendidikan di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang. Menurut saya Mungkin ini sedikit perubahan sebagai titik perubahan dari kesuksesan dari seorang pemimpin, pada dasarnya dengan adanya perubahan itu akan menjadi titik terang dari akar masalah, dengan adanya titik terang ini SDN 4 Maelng

Kecamatan Sang Tombolang akan menjadi yang lebih baik dan sekolah yang selalu mempunyai perubahan dan perkembangan. capaian.⁶³

Hal tersebut mempunyai kesamaan senada dengan hasil wawancara penulis dengan ibu

Rini takaindangan yang menyatakan:

Pada awal kepala sekolah disini, beliau selalu melibatkan kami para guru dalam setiap merancang program dari sekolah. Dimulai dari rapat dewan guru sampai Dalam rapat dengan semua komponen sekolah dalam merancang visi, misi maupun penyusunan RKS (Rencana Kerja Sekolah)⁶⁴

Hasil wawancara dengan ibu Marhamah Mokoginta dari saya pribadi sejak kepemimpinan Kepala Sekolah yang baru ini, saya merasa banyak perubahan dari pendidikan yang ada di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang, tugas saya sebagai seorang guru itu lebih bermakna karena kepala sekolah selalu melibatkan kami para guru dalam semua aktifitas sekolah. Baik dalam perencanaan maupun teknis yang ada dilapangan.⁶⁵

Oleh karena serangkaian dengan adanya visi misi yang ada di sekolah semua pihak komponen yang ada di sekolah bisa terlibat agar terciptanya sistem kerja sama yang baik antar warga sekolah sehingga tujuan kemudian sekola dapat terwujud.dalam merumuskan tujuan-tujaun sekolah, kepala sekolah melakukan rapat dengan pihak guru yang ada di sekolah, kemudian beliau membagi tugas dana selalu menekankan kepada pihak guru untuk selalu loyal dalam bekerja demi terwujudnya tujuan sekolah pada dasarnya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang, pada dasarnya saya selaku sebagai kepala sekolah mempunyai inisiatif serta cara diantaranya, pertama melakukan perubahan pendidikan di SDN 4 Maelang kecamatan Sang Tombolang ke arah yang lebih baik dan menciptakan semangat unutk melalukan perubahan bersama dengan bantuan guru yang ada di sekolah, dengan adanya amanah yang saya pegang ini setidaknya saya mempunyai visi misi sekolah agar bagaimana SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang dapat melakukan perubahan. Point. Yang kedua adalah kita harus mempunyai tujuan yang jelas. Kemudian point yang ketiga adalah kepala sekolah adalah figur atau teladan yang harus di contoh, jadi tidak bias kalau kepala sekolah hanya duduk dan mengatur tanpa memberikan contoh yang baik buat bawahanya. kepala sekolah sebaga pendidik berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik, Terutama penanaman disiplin. Dengan hal tersebut merupakan salah satu menjadi dasar perubahan. Selanjutya dengan point yang ke empat adalah konsisten dalam mengemban tugas. point yang terakhir kelima adalah

⁶³ Wawancara dengan ibu Femy Dandel selaku kepala sekolah di SD Negeri 4 Maelang pasa tanggal 10 Agustus 2019 pukul 09.00 pagi

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Rini Takaindangan pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 08.00 Pagi

⁶⁵Wawancara dengan ibu Marhamah Mokoginta pada tanggal 14 Agustus 2019 pukul 10.00 pagi

komunikasi yang baik. Dengan komunikasi yang baik maka setiap konsep akan tersambung.⁶⁶

Pernyataan di atas setara dengan bahasa dari hasil wawancara penulis dengan yang menyatakan:

Dengan point-point yang yang kepala sekolah SDN 4 Maelang Kecamatan SangTombolang uraikan di atas Hampir pada setiap aktifitas yang dibebankan kepada kami guru di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang, kepala sekolah terlebih dahulu memberikan pengarahan atau memberikan contoh sehingga lebih memudahkan kami dalam mengikuti segala sesuatu yang kepala sekolah perintahkan. Contohnya meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran di kelas sering siswa-siwa kesusahan dalam menerima materi karena kurangnya bahan ajar seperti buku api secara tanggungjawab kami sebagai guru serta arahan dari kepala sekolah kami tetap memberikan yang terbaik untuk siswa-siswa yang ada di SDN 4 Maelang kepakala sekolah dengan rasa tanggungjawabnya selalu memnerkan arahan dan motifasi agar menunjukkan rasa profesional dalam menyampaikan materi meskipun dengan kekurangan bahan ajar kami bekerja mengajar berdasarkan tanggung jawab kami sebagai seorang guru⁶⁷

Dalam proses pengarahan tentunya tak akan lepas dari kemampuan yang mendasar dari seorang kepala sekolah yang di mana merupakan metode yang efektif dalam menggerakan komponen sekolah, sehingga para gurupun akan termotifasi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam dunia pendidikan tentunya ada banyak hal yang kemudia saya terapkan terlebih khusus di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang yang pertama adalah kedisiplinan. Kedisiplinan ini berkaitan erat dengan etika guru dan tata tertib guru yang wajib guru mentaati aturan tersebut. Kemudian administrasi, artinya setiap guru yang mengajar harus siap dengan konsekwensi semua administrasi pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan sesuai yang di inginkan.

Hal ini juga mempunyai kesamaan hasil wawancara dengan Marhamah Mokogintayang menyatakan :

kepala sekolah selalu menekankan bagi kami hal yang pertama adalah disiplin menyangkut aturan guru dalam proses pembelajaran. Ini bisa dilihat dari jadwal yang sudah diatur maka guru harus hadir 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Femy Dandel selaku kepala sekolah pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 09.00 Pagi

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Rini Takaindangan pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 08.00 pagi

dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Kepala sekolah selalu menekankan dalam proses pembelajaran setiap guru harus memiliki perangkat pembelajaran yakni RPP, Silabus, Prota dan Promes. Serta KKM.⁶⁸

Hasil wawancara penulis dengan Rini Takaindeng mengatakan bahwa:

Dalam peningkatan mutu pendidikan Kepala sekolah selalu memberi contoh yang baik, ada beberapa program yang dilaksanakan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, program-program tersebut sebagian besar selain mengandalkan anggaran dana BOS juga menggunakan dana swadaya antara lain, perbaikan sarana belajar pendidikan, peningkatan hubungan dengan komite sekolah, pembuatan unit sekolah.⁶⁹

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Marhama Mokoginta mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tumbolang meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui pendidikan kemandirian, pemberdayaan sumber daya yang tersedia, partisipasi, keterbukaan dan kerjasama.⁷⁰

Adapun penuturan ibu Marhama Mokoginta mengatakan bahwa:

dalam beberapa bulan terakhir kami selalu mengikuti kegiatan di antara gerak jalan tingkat kabupaten, dan paramuka tingkat kabupaten sebelumnya kami belum pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbasis sekolah tersebut Alhamdulillah dengan hadir ibu Femy Dandel selaku kepala sekolah baru, SDN 4 Maelang Kecamatan Sangtumbolang sudah mempunyai perubahan baik dari sistem pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan sekolah lainnya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan, dapat dilakukan dengan berbagai cara yang menekankan pada aspek pendidikan, pemberdayaan yang tersedia, partisipasi, keterbukaan serta kerjasama tidak lupa juga kepala sekolah melakukan tanggung jawab sebagai kepala sekolah kepada orang tua, masyarakat pemerintah dan seluruh stakeholder.

Langkah dan tujuan evaluasi yang saya lakukan untuk evaluasi terhadap peningkatan mutu pendidikan ada beberapa yang saya lakukan yang menjadi program kepala sekolah maupun program dari dinas pendidikan. dari saya sendiri biasanya saya sering melakukan kunjungan kelas untuk mengecek sejauh mana perkembangan dari siswa dalam menerima materi baik dari segi memahami materi yang disampaikan dan tak kala juga saya melihat sejauh mana kemampuan mereka sudah fasih membaca, kemudian sudah sejauh mana guru-guru dalam menyampaikan penyajian materi pembelajaran. saya ada buku catatan kinerja yang biasa saya pantau setiap dua minggu sekali. Kemudian pada akhir bulan saya selalu melakukan supervisi yang terjadwal. Untuk kelas ganjil saya melakukan supervisi pada bulan ganjil. Dan untuk kelas genap saya melakukan supervisi

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Marhama Mokoginta pada 12 Agustus 2019 pukul 10.00 Pagi

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Rini Takaindeng pada tanggal 14 Agustus 2019 pukul 10.00 pagi

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Femi Dandel pada tanggal 14 Agustus 2019 pukul 10.00 Pagi

pada bulan genap. Dengan memeriksa perangkat pembelajaran serta KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang menjadi target capaian pembelajaran dari guru.⁷¹

Untuk itu melihat perencanaan awal yang sudah dirancang bersama, maka perlu dilakukan evaluasi dari kepala sekolah untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan yang sudah terlaksana sekaligus menjadi titik tolak sebuah kebijakan yang nantinya akan diambil kepala sekolah dalam antisipasi program kerja yang belum tercapai.

Model kepemimpinan yang saya pakai adalah demokrasi. Saya tidak bisa bersikap otoriter. Bahkan ketika ada guru yang berbuat salahpun saya tidak bisa langsung marahi. Itu sama halnya membunuh karakter di depan semua orang. Yang saya lakukan adalah saya panggil yang bersangkutan tanpa diketahui orang lain kemudian diberikan teguran serta pengarahan. Karena dibalik orang yang melakukan kesalahan, saya yakin orang itu pasti ingin memperbaiki. Dan pada saat memperbaiki saya meyakini pasti setelahnya orang itu akan jauh lebih baik dari sebelumnya palagi menghakimi di orang lain saya paling tidak bias.⁷²

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Marhama Mokoginta yang mengatakan bahwa:

Bahwasanya Model kepemimpinan ibu Femy Dandel selaku kepala sekolah yang dipakai saat ini yaitu model kepemimpinan demokrasi, maksud dari demokrasi adalah ibu kepala sekolah selalu mengajak semua warga sekolah untuk bahu membahu bersama-sama untuk mencapai satu tujuan bersama.⁷³

Dengan model kepemimpinan kepala sekolah ini, saya berharap dapat menjalin kerja sama yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Apa yang menjadi kebijakan kepala sekolah atau atasannya harus diikuti, karena dengan kebijakan dan taat terhadap aturan dapat memajukan dan mengembangkan sekolah

Dalam hal ini saya selaku kepala sekolah tidak bisa menjawab secara menyeluruh. Tapi sejauh ini saya menjabat jadi kepala sekolah di SDN 4 Maelang terkait masalah peningkatan mutu pendidikan tersebut sudah berkembang dan punya perubahan walaupun tidak semua program yang ada di sekolah berjalan dengan semestinya tapi setidaknya sudah ada perubahan di sekolah ini. Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT, sebagian program sekolah sekolah yang menjadi tujuan utama meningkatkan mutu pendidikan Dapat diartikan kepemimpinan saya membawa pengaruh juga di SDN4 Maelang. Termasuk capaian-capaian yang hari ini telah tercapai.⁷⁴

Hasil wawancara penulis dengan ibu Marhamah Mokoginta S.Pd mengatakan bahwa:

⁷¹ Wawancara dengan ibu Femy dandel pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 09.00 Pagi

⁷²Wawancara dengan ibu Femy dandel pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 09.00 Pagi

⁷³Wawancara dengan Rini Takaindangan pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 09.00 Pagi

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Femy Dandel pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 09.00 Pagi

Setelah kehadiran kepala sekolah ibu femy Dandel Pengaruh kepemimpinan sekolah terhadap guru sangat kuat karena selalu ada hal hal baru yang muncul inovasi. Sebagai contoh, kepala sekolah sering melakukan evaluasi guru diselingi dengan hiburan seperti menyusun tugas ketika diselingi refreshing terasa lebih santai dan nyaman sehingga saat kami dalam memberikan materi ajar kepada siswa lebih santai tapi dengan penuh teliti dan penuh tanggung jawab yang penuh sebagai guru.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam penerapannya manajemen kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah sehingga baik dan buruknya kualitas sekolah tergantung dari kepala sekolahnya. Kepala sekolah SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tumbolang sudah bekerja sebagaimana peran dan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan

2. Hambatan dan solusi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pada hakikatnya tidak dapat dipungkiri bahwa pada penerapan tugas dan tanggung jawab yang diterapkan oleh kepala sekolah, selalu terdapat kendala-kendala tidak halnya pada SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tumbolang kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun hasil wawancara penulis dengan ibu Femy Dandel S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Sebagai penanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan kepemimpinan kepala sekolah saya di tuntut untuk keberhasilan penyelenggara pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Namun faktor keberhasilan itu tidak akan selalu berjalan 100% baik. Tentunya Banyak kendala-kendala yang dihadapi diantaranya Terutama dalam pemenuhan mobiler sekolah, Kurangnya sumber daya (dana), ini merupakan hal yang sangat mendasar dalam suatu sekolah, kurangnya minat belajar siswa, terkadang juga karena masih ada guru yang lalai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah, serta dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).⁷⁶

Adanya kendala-kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tumbolang. Kepala sekolah selalu mempunyai cara dalam mengantisipasi hal tersebut. Adapun hasil wawancara dengan ibu Femy Dandel S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Dalam setiap kendala pasti ada solusinya dengan melihat permasalahan yang ada, terkait dengan mutu pendidikan yang ada sekolah saya melakukan permohonan (Proposal) dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah di dinas pendidikan kabupaten meskipun itu

⁷⁵ Wawancara dengan ibu marhamah mokoginta pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 10.00 Pagi

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Femy Dandel pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 09.00 Pagi

akan memakan waktu yang lama tapi saya yakin pasti akan ada bantuan. Selain itu juga saya melibatkan komite sekolah serta wali murid sebagai langkah antisipasi apabila itu sudah sangat memerlukan penanganan serius. Disamping itu Untuk masalah dana saya selalu melibatkan komite sekolah serta wali murid dalam penyelesaian masalah-masalah yang menyangkut soal dana karena dana BOS yang diterima oleh sekolah masih relatif kurang. Contohnya dalam pembuatan pagar sekolah saya bekerja sama dengan komite serta wali murid. Dan untuk kedisiplinan guru saya menindak lanjuti dengan tegas guru-guru yang lalai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Serta tak pernah lelah dalam memberikan pembinaan terhadap pola standar perilaku sebagai seorang guru dan berusaha menjadi contoh kepada para guru dan juga memberikan motivasi agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam mencapai visi misi dan tujuan sekolah terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari kendala-kendala yang ditemui di lapangan dalam hal ini seperti pada SD Negeri 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang dalam hal peningkatan mutu pendidikan terdapat kendala-kendala diantaranya kurangnya sarana dan prasarana khususnya mobiler sekolah, kurangnya sumber daya (dana), dari beberapa kendala diatas maka kepala sekolah mempunyai solusi dalam mengatasi masalah tersebut kepala sekolah membuat permohonan (Proposal) sarana dan prasarana serta bekerja sama dengan komite sekolah sehingga kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir atau bahkan bias diselesaikan.

C. Pembahasan hasil temuan penelitian

Dari hasil penelitian tentang peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah di SD Negeri 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang yang akan peneliti jelaskan hal-hal sebagai berikut: bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang banyak menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, yakni kepala sekolah, guru serta semua komponen sekolah semua terlibat aktif dalam proses tersebut. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus senantiasa bisa menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah yakni kepala sekolah sebagai educator yang member dorongan untuk meningkatkan kompetensi para guru sehingga

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Femy Dandel pada tanggal 10 Agustus 2019 pukul 09.00 Pagi

kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien. Selain itu kepala sekolah harus menjalankan fungsinya sebagai manajer yakni dapat menyusun program sekolah, menggerakkan para guru dan staf serta mengoptimalkan sumber daya sekolah. Serta dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah tidak bersifat statis melainkan harus dinamis dan kreatif sehingga akan tercipta iklim pendidikan yang lebih baik dan juga perubahan yang dapat langsung dirasakan oleh warga sekolah. dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah diperlukan disiplin dan kepatuhan dalam mengikuti peraturan- peraturan yang telah dibuat oleh institusi sekolah dengan menggunakan pendekatan pembangunan emosional serta komunikasi yang baik kepada guru dan warga sekolah. Melakukan pembinaan dan pengarahan serta menjadi contoh buat guru dalam setiap aktifitas serta setiap hari Sabtu siang setelah pembelajaran sekolah selesai yang diadakan untuk bertukar pendapat untuk kemajuan sekolah.

Berdasarkan Sifat-sifat kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 4 Maelang yang diterapkan menunjukkan kepala sekolah yang ideal. Sedangkan upaya meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 4 Maelang adalah memprogram dan merencanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan profesionalisme kerja diantaranya dengan memberikan pelatihan serta pembimbingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta di ikutkan dalam KKG (kelompok kerja guru) sehingga kompetensi guru bias meningkat.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 4 Maelang adalah faktor ketersediaan dana, factor personalia dan faktor ketersediaan prasarana. Ketiga faktor tersebut bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru .

Ketersediaan dana merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam semua kegiatan apapun bagi lembaga dan instansi pendanaan SD Negeri 4 Maelang yang didapatkan dari berbagai sumber, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat, tetapi dari berbagai sumber pendanaan tersebut belum mampu untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah termasuk dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan faktor sarana dan prasarana di SD Negeri 4 maelang meski belum sepenuhnya terpenuhi. Meski dengan demikian Kepala sekolah dengan

segala kemampuannya berusaha agar para guru bisa meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Walaupun upaya tersebut belum maksimal. Dukungan kemitraan dari masyarakat khususnya komite sekolah orang tua siswa yang optimal. Walaupun sebagai wali murid yang belum maksimal dalam mendukung, dikarenakan faktor ekonomi yang lemah, maka dukungan dana juga tidak maksimal.

Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai tidak luput dari kendala-kendala dan dibalik kendala pasti ada solusi. Dengan solusi tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaannya, Karena dengan adanya guru yang professional maka mutu pendidikan akan meningkat.

D. Pembahasan hasil temuan penelitian

Dari hasil penelitian mengenai peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang Sang Tombolang, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah baik melakukan perannya sebagai pemimpin dan pendidik di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang . Adapun peran kepala sekolah SDN 4 Maelang Sang Tombolang dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Kepala sebagai pemimpin (leader)

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya, bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengarahkan, membimbing, mengatur, memerintah dan menggerakkan para guru dalam bekerja untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan kepala sekolah di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang tombolang. Secara manajemen kepemimpinia kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan terbuka (demokratik). Yakni staf yang kepala sekolah beserta staf guru yang ada dan semua elemen sekolah terlibat aktif dalam rangkain tersebut. Pada hakikatnya kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah yakni sebagai edukasi yang memberikan dorongan beserta kritik dan saran dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga pada dasarnya proses peningkatan mutu

akan mempunyai perubahan dana berkembang dengan baik terlebih khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan lebih aktif dan efisien.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah tidak bersifat statis melainkan harus dinamis dan kreatif sehingga akan tercipta iklim pendidikan bermutu dan berkualitas dan juga membawa perubahan yang dapat langsung dirasakan oleh warga sekolah. Dalam menunjang pelaksanaan peran tugas dan fungsi kepala sekolah diperlukan disiplin dan kepatuhan dalam mengikuti peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh institusi sekolah dengan menggunakan pendekatan pembangunan emosional serta komunikasi yang baik kepada guru dan warga sekolah. Melakukan pembinaan dan pengarahan serta menjadi contoh buat guru dalam setiap aktifitas.

Berdasarkan dengan pernyataan yang ada kepemimpinan kepala sekolah SDN 4 Maelang yang memberikan kontribusi pada kemajuan sekolah ke arah yang lebih baik menunjukkan kepala sekolah yang ideal. Upaya yang dilakukan kepala sekolah SDN 4 Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kerja diantaranya dengan berusaha memberikan kualitas pendidikan yang terbaik dengan mengoptimalkan pendidikan yang ada.

Dilihat dari segi faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yang ada di SDN 4 Maelang diantaranya sebagai berikut: kurangnya ketersediaan dana, faktor tenaga pendidik, dan kurangnya ketersediaan sarana prasarana. Dari faktor tersebut kiranya bisa menjadi tolak ukur dari penghambat mutu dan kualitas dari pendidikan yang ada di

SDN 4 Maelang. Dengan adanya ketiga faktor tersebut kiranya bisa meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

Dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada ketersediaan dana adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh, karena merupakan komponen yang sangat urgen/ penting dalam semua kegiatan baik lembaga maupun instansi. Ketersediaan dana yang ada di SDN 4 Maelang di dapatkan dengan melalui berbagai sumber yang ada, baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat, akan tetapi ketersediaan dana yang ada belum mampu dalam memenuhi kebutuhan yang ada di sekolah termasuk upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

faktor sarana dan prasarana di SD Negeri 4 maelang meski belum sepenuhnya terpenuhi. Meski dengan demikian Kepala sekolah dengan segala kemampuannya berusaha agar para guru dan siswa selalu siap belajar dengan fasilitas yang ada untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SDN 4 Maelang dengan memanfaatkan sarana prasaran yang ada. Walaupun upaya tersebut belum maksimal. Dukungan kemitraan dari masyarakat khususnya komite sekolah orang tua siswa yang optimal. Walaupun sebagian wali murid yang belum maksimal dalam mendukung, dikarenakan faktor ekonomi yang lemah, maka dukungan dana juga tidak maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah penulis mengkaji tentang upaya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang, maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat:

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah SDN 4 Maelang dalam meningkatkan mutu pendidikan telah baik dalam melakukan peranannya sebagai pemimpin dan pendidik, namun ada beberapa hambatan ataupun kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang

2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang yaitu:

kendala yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 4 Maelang adalah faktor ketersediaan dana, faktor personalia dan faktor ketersediaan prasarana. Ketiga faktor tersebut bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan ada beberapa saran yang ingin peneliti jelaskan penelitian diantaranya:

1. Dalam peranya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang harus bekerja lebih baik untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai pemimpin disekolah.
2. Disarankan kepada kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan stakeholder internal SDN 4 Maelang Kecamatan Sang Tombolang untuk segera mengatasi hambatan

internal berupa pendekatan lobi ketingkata atas, di dinas terkait untuk kiranya dapat memberi perhatian pada kebutuhan terlebih khusu masalah peningkatan mutu pendidikan.

3. Perlu diadakan sosialisasi secara intensif oleh kepala sekolah sampai ketingkat bawah agar dapat terwujud sebagaimana diharapkan, perlu di buka ruang gerak agar tidak hanya terpaku kepada satu aspek saja.

4. Senantiasa meningkatkan perhatian, arahan dan dukungan kepada para guru agar mempunyai kinerja lebih baik lagi dan menjadi kepala sekolah yang profesional serta disiplin menjalankan tugas dan fungsinya.

5. Kepada guru

- a. Kiranya guru lebih meningkatkan lagi kualitas kinerjanya dalam memberikan pelajaran serta dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai guru di lembaga terkait.
- b. Seorang guru hendaknya lebih memahami tanggung jawabnya sebagai seorang guru agar apa yang telah direncanakan akan berjalan lancar sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- AmirmanIne Yousda dan ZainalArifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media 2014)
- AsmaniMa'Mur Jamal, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)
- Burhanuddin,*Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Rosindo,2007
- Budi Sutrisna. *Supervisi Pendidikan*.jakarta 1993
- Burhanuddin,*Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Rosindo,2007
- DaryantoM., *Administrasi Pendidikan* (jakarta : Rineka Cipta, 1996)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2006)
- FattahNanang, *Manajemen berbasis sekolah strategi pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan kemandirian sekolah*, Andira 2000
- HarahapBahruddin, *Supevisi Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah*, (Jakarta: Pustaka press,1998)
- Haryono H. dan Hadi Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989)
- Hidayat Ara dan Machali Imam, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, prinsip dan Aplikasi dalam Mengelolah Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba)
- Imron Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995)
- Koonts, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- LazaruthSoewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: kanisius, 2005)
- LazaruthSoewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius,1994)
- Mardilis, *Metode Penelitian Suatu Pendekata Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999)
- Mulyasa E., 2013 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h,97

- MH. Thamrin, *Managemen Strategi*. jakarta timur
- MulyasaE., *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- MulyasaE., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- NoviantyDjafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, pengetahuan mamajemen efektifitas kemandirian keunggulan bersaing dan kecerdasan emosi* (Cet.II; Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- P.H Slamet, *Pedoman Pelaksanaan Akreditasi Sekolah*, (Jakarta:Badan Akreditasi Sekolah Nasional Departemen Pendidikan Nasioanal,2002)
- PermadiK., *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta,1996)
- Permendikans Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah
- SegalaSyafih, *Administrasi Pendidikan Kontenporer* (Bandung: CV.Alpabeta,2008)
- Sergeovani, *The Princippalship: Replective Practuce Perspektive*, (Boston : Allyn and Bacon, 1987)
- SetiawanRudi, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan MutuPendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Shihab M. Quraish, *Tafsit Al Misbah, Peran,Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati,2009)
- Sowiyah,*Kepemimpinan Kepala Sekolah*.(Cet.1; Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- Subagyo JokoP., *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- SuderajatM.,*perencanaan pengajaran pendidikan s*(jakarta 2004)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suhertian A.Piet,*Manajemen Supervisi*.(Jakarta:Rineka Cipta,1992)
- Suhertian A.Piet, *Supervisi pendidikan, pengembangan SDM*,(Jakarta: Rinneka cipta)
- Sukmadinata*Pengembangan mutu kepala sekolah* (Jakarta : Rineka,2006)
- Sulistyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*, (Jember: CSS, 2008)
- Surya Darma Bukti Fisik penggalan Data Kinerja Kepala Sekolah Direktorat Tenaga Kependidikan dan Dirktorat Jendral peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

UsmanHusaini, *Managemen : Teori, praktek dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2006)

Usman Husaini. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*,(Jakarta:Raja Grafindo, 2005)

Winarti, *Kepemimpinan dalam manajemen* (jakarta: Bumi Aksara.2002)

